

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan temuan dari fakta penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara konservatisme Akuntansi dan Koefisien Respon Laba melalui pengukuran *Cummulative abnormal return/ CAR* dan *Unexpected Earning/ UE* perusahaan *Property Real Estate and Building Contruction*. Penelitian ini menggunakan 32 sampel perusahaan *Property Real Estate and Building Contruction*, dalam periode akuntansi tahun 2009.

Penelitian ini bertujuan membuktikan keterkaitan konservatisme akuntansi yang ditetapkan dalam suatu perusahaan dengan koefisien respon laba melalui pengukuran CAR dan UE perusahaan sampel. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi sederhana. Persamaan regresi sederhana tersebut merefleksikan bahwa konservatisme akuntansi yang meningkat akan menurunkan koefisien respon laba.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel X (Konservatisme Akuntansi) yang di ukur dengan

proksi akrual dan variabel Y (Koefisien Respon Laba) yang di ukur dengan CAR dan UE.

## **B. Implikasi**

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang menerapkan konservatisme akan menghasilkan koefisien respon laba yang rendah, hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang negatif antara konservatisme akuntansi dengan koefisien respon laba.

Unsur unsur yang terdapat dalam konservatisme akuntansi adalah arus kas dan laba bersih. Untuk mengetahui perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi adalah *cash flow* lebih besar dari *net income* dalam perusahaan tersebut.

Praktik akuntansi konservatif akan membebankan biaya mengakui rugi pada periode terjadinya, sebaliknya mengakui pendapatan dan keuntungan apabila benar-benar telah terealisasi, sehingga laba yang dihasilkan akan lebih rendah pada periode bersangkutan dibandingkan apabila perusahaan yang menganut prinsip yang lebih optimis. Apabila periode berikutnya tidak terjadi atau terjadi penurunan biaya, atau pendapatan telah terealisasi maka laba periode berikutnya akan dilaporkan lebih tinggi untuk perusahaan yang menganut prinsip konservatime. Sehingga laba yang dilaporkan untuk perusahaan yang menganut prinsip konservatisme cenderung lebih berfluktuatif dari pada perusahaan yang menganut prinsip akuntansi yang lebih optimis. Namun konservatisme akuntansi

bukanlan satu-satunya faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi koefisien repon laba diantaranya, risiko saham yang tinggi, rendahnya kualitas laba, pertumbuhan perusahaan yang rendah, dan ukuran perusahaan yang rendah.

### C. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang, serta menggunakan berbagai ukuran konservatisme.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak dan menambah sektor industri.
3. Untuk penelitian selanjutnya dalam menentukan besarnya koefisien respon laba dengan menggunakan *window event* lebih dari +5 dan -5, karena dirasakan kurang dapat mendeteksi pasar saham Indonesia yang belum efektif dan informatif.